



## Pemberdayaan Mahasiswa Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) melalui pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbahan Dasar Minyak Jelantah

Indah Wahyu Prastyo<sup>1</sup>, Siska Adelia Putri<sup>2</sup>, Dewanti Nastiti<sup>3</sup>, Awin Mulyati<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: [wahyuuprass15@gmail.com](mailto:wahyuuprass15@gmail.com)<sup>1</sup>, [siskaadeliaputri3@gmail.com](mailto:siskaadeliaputri3@gmail.com)<sup>2</sup>, [nastitidewanti1@gmail.com](mailto:nastitidewanti1@gmail.com)<sup>3</sup>, [awin@untag-sby.ac.id](mailto:awin@untag-sby.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This research explores the potential of utilizing used cooking oil and other aromatherapy ingredients as candle materials. By utilizing used cooking oil as the main raw material, the business not only supports sustainability by recycling waste, but also produces environmentally friendly products. These aroma therapy candles are designed to provide a relaxing and health-beneficial experience through the combination of essential oils. The meticulous production process ensures that each candle is of the highest quality, making it a top choice for consumers who are environmentally conscious and looking for unique aroma therapy solutions. In addition to the sustainability aspect, the business also highlights wellness values by using essential oils that can provide psychological and physical benefits. Product uniqueness, attention to detail, and environmental awareness make the used cooking oil aroma therapy candle business an attractive option in a competitive market.*

**Keywords:** *Aromatherapy Candle, Health, Used Cooking Oil*

**Abstrak.** Penelitian ini mengeksplorasi potensi pemanfaatan minyak jelantah dan bahan aromaterapi lainnya sebagai bahan lilin. Dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan baku utama, bisnis ini tidak hanya mendukung keberlanjutan dengan daur ulang limbah, tetapi juga menghasilkan produk ramah lingkungan. Lilin aroma terapi ini dirancang untuk memberikan pengalaman relaksasi dan berguna bagi kesehatan melalui kombinasi minyak esensial. Proses produksi yang cermat memastikan bahwa setiap lilin memiliki kualitas terbaik, menjadikannya pilihan utama bagi konsumen yang peduli lingkungan dan mencari solusi aroma terapi yang unik. Selain aspek keberlanjutan, bisnis ini juga menyoroti nilai-nilai kesehatan dengan menggunakan minyak esensial yang dapat memberikan manfaat psikologis dan fisik. Keunikan produk, perhatian pada detail, dan kesadaran lingkungan menjadikan bisnis lilin aroma terapi dari minyak jelantah sebagai pilihan yang menarik di pasar yang kompetitif.

**Kata Kunci:** Lilin Aromaterapi, Kesehatan, Minyak Jelantah

### PENDAHULUAN

Pemanfaatan minyak jelantah yang sering digunakan berulang kali dapat menimbulkan dampak yang signifikan, baik pada kesehatan tubuh maupun lingkungan sekitarnya. Dalam konteks kesehatan, minyak jelantah, yang merupakan hasil olahan dari minyak goreng yang digunakan berulang kali, dapat berkontribusi pada risiko terbentuknya aterosklerosis. Aterosklerosis adalah kondisi di mana arteri mengalami penyempitan atau penebalan karena penumpukan lemak, kolesterol, atau zat lain pada dinding arteri. Ini dapat memicu terjadinya stress oksidatif dan inflamasi, meningkatkan risiko gangguan kardiovaskular.

Selain dampak pada kesehatan manusia, penggunaan minyak jelantah juga dapat menciptakan masalah lingkungan yang serius. Pembuangan minyak jelantah yang

mengandung zat pengotor dapat menyebabkan gangguan ekosistem pada lingkungan yang terkena dampaknya. Sifat lipid yang tak tercampur dengan air dapat menyebabkan penumpukan pada saluran pembuangan, merugikan lingkungan air dan tanah. Dengan intensitas penggunaan minyak goreng yang tinggi, terutama di industri makanan seperti makanan cepat saji, jumlah minyak jelantah yang dihasilkan juga menjadi signifikan (Adhani & Fatmawati, 2019). Adanya kesadaran akan dampak negatif ini menyoroti perlunya pengelolaan minyak jelantah dengan lebih bijak. Langkah-langkah seperti daur ulang minyak jelantah untuk pembuatan lilin dapat menjadi alternatif yang ramah lingkungan dan dapat mengurangi limbah yang dihasilkan.

Lilin aromaterapi merupakan lilin yang diciptakan dengan menggunakan bahan mudah didapat seperti minyak jelantah dan tambahan aromaterapi, tujuannya adalah untuk menciptakan lilin yang tahan lama dan memiliki aroma relaksasi (Nur Isna Inayati, 2021).

Pembuatan lilin dari minyak jelantah rumah tangga merupakan sebuah inovasi yang tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam pengelolaan limbah, tetapi juga menciptakan produk yang ramah lingkungan. Minyak jelantah, yang biasanya dihasilkan dari proses memasak di rumah, seringkali menjadi sumber limbah yang sulit diolah dan dapat mencemari lingkungan jika tidak dibuang dengan benar. Namun, dengan mengubah minyak jelantah menjadi lilin, kita dapat mengurangi dampak negatifnya dan menciptakan produk yang bermanfaat.

Lilin aromaterapi telah menjadi pilihan populer untuk menciptakan suasana yang menenangkan dan menyenangkan di berbagai lingkungan. Dibuat dengan menggunakan minyak esensial yang dilepas saat lilin terbakar, lilin aromaterapi menyajikan pengalaman yang lebih dari sekadar penerangan. Minyak esensial seperti lavender, peppermint, atau eucalyptus dapat memberikan manfaat aromaterapi, termasuk meredakan stres, meningkatkan konsentrasi, atau bahkan membantu tidur yang nyenyak.

Keunikan lilin aromaterapi terletak pada kemampuannya menyatukan manfaat relaksasi dari sinar lembut lilin dengan aroma terapeutik dari minyak esensial. Saat lilin menyala, minyak esensialnya dilepaskan ke udara, menciptakan suasana yang menenangkan di sekitarnya. Kombinasi antara cahaya lembut dan aroma yang menyegarkan membuat lilin aromaterapi cocok digunakan untuk relaksasi pribadi, meditasi, atau menciptakan momen istimewa.

Selain manfaat aromaterapi, keindahan visual lilin aromaterapi dengan berbagai warna dan desainnya juga menambah daya tariknya. Dengan menggabungkan keindahan estetika dan efek terapeutik, lilin aromaterapi telah menjadi elemen penting dalam menciptakan

lingkungan yang mendukung kesejahteraan dan ketenangan, baik di rumah, spa, atau tempat meditasi.

Berdasarkan dari Program Mahasiswa Wirausaha atau P2MW bukan hanya melibatkan produksi lilin aromaterapi berkualitas tinggi, tetapi juga melibatkan mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang proses wirausaha. Inovasi dari tim Program Mahasiswa Wirausaha Universitas 17 Agustus 1945 terlihat dalam pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar lilin aromaterapi, memberikan kontribusi positif terhadap daur ulang dan lingkungan bersih. Program ini diharapkan menciptakan generasi mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademis, namun juga memiliki keterampilan praktis untuk mengelola bisnis pribadi mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2018). Fokus penelitian ini adalah tentang Tim Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Untag Surabaya mampu membuat lilin aromaterapi untuk kepentingan kesehatan yang terbuat dari limbah minyak jelantah dari warga sekitar.

Sumber data melibatkan data primer dari lapangan dan data sekunder dari berbagai sumber literatur (Supomo, 2013:142). Teknik dari pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Sementara analisis data mengikuti model interaktif Miles & Huberman (2014) yang melibatkan pengumpulan, kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## PENELITIAN TERDAHULU

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti/ Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
(Sundoro et al., 2020)  Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni	Penelitian ini berorientasi mengatasi intensitas limbah minyak jelantah, sehingga pemerintah dapat lebih mensosialisasikannya kepada masyarakat, dengan memanfaatkan bahan rumah tangga yang mudah didapatkan menjadi produk ramah lingkungan yaitu lilin warna-warni sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan daya kretivitas masyarakat.	Dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan bentuk lilin yang memiliki dasar warna warni sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengelolaan lilin aromaterapi yang bermanfaat bagi kesehatan dari bahan minyak jelantah dan campuran bahan aromaterapi.	Dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki persamaan yakni mengolah minyak jelantah menjadi produk lilin.
(Adhani & Fatmawati, 2019)  Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal	Penelitian ini mengenai kegiatan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi produk rumah tangga yang ramah lingkungan menjadi seperti lilin aromaterapi dan lilin hias yang memanfaatkan kulit pisang dan arang kayu.	Dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan cara pengolahan minyak jelantah dari bahan kulit pisang dan arang kayu menjadi lilin aromaterapi dan lilin hias sedangkan penelitian ini membahas tentang pengelolaan lilin aromaterapi yang bermanfaat bagi kesehatan dari bahan minyak jelantah dan campuran bahan aromaterapi.	Dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki persamaan yakni mengolah minyak jelantah menjadi produk lilin.

Sumber: diolah oleh peneliti dari berbagai jurnal penelitian 2023

## PEMBAHASAN

Pembuatan “Lilin Aromaterapi Liwang” berbahan dasar minyak jelantah dan bahan-bahan aromaterapi untuk menambah poin plus dalam lilin ini dapat diidentifikasi dengan analisis SWOT sebagai berikut:

### 1. Strengths (Kekuatan):

- a. Bahan Baku Alami: Pemanfaatan minyak jelantah dan bahan aromaterapi sebagai bahan baku memberikan keuntungan ekologis dan menciptakan citra bisnis yang peduli lingkungan.
- b. Diversifikasi Aroma: Menawarkan berbagai aroma dalam lilin aroma terapi meningkatkan daya tarik produk, memenuhi kebutuhan beragam pelanggan, dan membedakan bisnis dari pesaing.

- c. **Kreativitas Produk:** Kemampuan untuk menghasilkan lilin dengan desain inovatif atau kemasan yang menarik dapat menciptakan daya tarik visual dan memperkuat merek.
- d. **Kemasan Menarik:** Desain kemasan yang menarik dapat meningkatkan daya tarik produk di pasaran, menciptakan identitas visual yang kuat.

2. **Weaknesses (Kelemahan):**

- a. **Biaya Produksi:** Pengolahan minyak jelantah dapat melibatkan biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan bahan baku alternatif, memengaruhi margin keuntungan.
- b. **Kualitas Produk yang Tidak Konsisten:** Penggunaan minyak jelantah mungkin menghasilkan kualitas lilin yang tidak konsisten, karena sifat-sifat minyak tersebut dapat bervariasi dari satu batch ke batch lainnya.
- c. **Keterbatasan Pasar Target:** Aromaterapi mungkin tidak sesuai dengan semua orang, menyebabkan keterbatasan pasar target yang lebih spesifik.
- d. **Tingkat Persaingan yang Tinggi:** Industri lilin aromaterapi umumnya memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Kelemahan dalam manajemen aroma atau kualitas produk dapat membuat bisnis sulit untuk bersaing dengan pesaing yang menawarkan produk sejenis dengan kualitas yang lebih baik.

3. **Opportunities (Peluang):**

- a. **Inovasi Produk Ramah Lingkungan:** Menyediakan lilin aroma terapi yang menggunakan minyak jelantah dengan fokus pada inovasi ramah lingkungan dapat menjadi peluang. Misalnya, mengembangkan metode pengolahan minyak jelantah yang lebih bersih dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
- b. **Pasar Niche:** Fokus pada segmen pasar tertentu, seperti konsumen yang mencari produk handmade atau lilin aroma terapi dengan bahan-bahan alami, dapat menjadi peluang. Membangun merek yang menonjol di pasar niche dapat meningkatkan daya tarik bisnis.
- c. **Penggunaan Minyak Jelantah Berkualitas Tinggi:** Jika dapat memastikan pasokan minyak jelantah berkualitas tinggi, ini dapat menjadi keunggulan bersaing. Menonjolkan kualitas minyak dan efek positifnya pada aroma dan kesehatan dapat menarik konsumen yang mencari produk berkualitas.
- d. **Kemitraan dengan Restoran atau Industri Kuliner:** Bermitra dengan restoran atau industri kuliner untuk mendapatkan pasokan minyak jelantah dapat membuka peluang baru. Ini dapat menjadi sumber pasokan yang berkelanjutan dan mengurangi biaya produksi.

- e. Edukasi Konsumen: Peluang untuk memberikan informasi kepada konsumen tentang manfaat penggunaan minyak jelantah dalam lilin aroma terapi. Edukasi ini dapat meningkatkan kesadaran konsumen, menciptakan loyalitas pelanggan, dan mengatasi persepsi negatif yang mungkin ada.
4. Threats (Ancaman):
- a. Regulasi Lingkungan yang Ketat: Potensi peningkatan regulasi lingkungan terkait penggunaan minyak jelantah dapat menjadi ancaman serius bagi bisnis lilin aroma terapi. Perubahan peraturan dapat meningkatkan biaya produksi dan menghambat operasional.
- b. Image Negatif Terkait Bahan Baku: Persepsi negatif konsumen terkait minyak jelantah dan dampaknya pada lingkungan dapat menciptakan tantangan besar dalam membangun citra positif untuk bisnis. Ini dapat mengurangi kepercayaan konsumen dan menghambat pertumbuhan penjualan.
- c. Persaingan yang Intensif: Persaingan yang ketat di industri lilin aroma terapi dapat menjadi ancaman, terutama jika pesaing menawarkan produk yang lebih ramah lingkungan atau memiliki strategi pemasaran yang lebih efektif.
- d. Variabilitas Kualitas Bahan Baku: Ketersediaan minyak jelantah yang bervariasi dalam kualitas dapat menjadi ancaman. Variabilitas ini dapat mempengaruhi konsistensi produk akhir dan membuat sulit untuk memenuhi harapan konsumen.
- e. Perubahan Preferensi Konsumen: Perubahan tiba-tiba dalam preferensi konsumen terkait produk ramah lingkungan atau pergeseran menuju bahan baku alternatif dapat mengancam bisnis lilin aroma terapi. Adaptasi cepat terhadap perubahan tren konsumen menjadi kunci untuk menghindari ancaman ini.

Lilin Aromaterapi memiliki nilai jual yang lumayan baik. Selama 2 bulan telah terjual 20 pcs mendapatkan hasil sebesar Rp. 1.200.000,- dan rencana bulan selanjutnya mengansumsikan penjualan sebanyak 50 pcs dan mendapatkan hasil Rp.11.200.000,-

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Lilin aroma terapi dari minyak jelantah menawarkan solusi kreatif untuk mengelola limbah jelantah. Dengan mengambil pendekatan yang berkelanjutan, bisnis ini membantu mengurangi dampak lingkungan negatif dari limbah minyak jelantah yang biasanya dibuang secara tidak bertanggung jawab.
2. Aspek kesehatan memainkan peran penting dalam daya tarik bisnis ini. Lilin aroma terapi

telah menjadi populer di kalangan konsumen yang semakin peduli terhadap kesehatan mental dan fisik mereka dengan aroma terapi yang diberikan oleh produk ini. Jadi, lilin tidak hanya menjadi alat penerangan, namun dapat menjadi pereda flu, relaksasi dan pengharum ruangan. Dengan memanfaatkan minyak jelantah yang telah diproses dengan baik, bisnis ini menawarkan produk yang ramah lingkungan dan menyehatkan. Ini dapat menjadi poin penjualan yang signifikan dalam memikat pelanggan yang memprioritaskan gaya hidup berkelanjutan.

3. Pemasaran dan edukasi konsumen menjadi faktor penentu kesuksesan. Bisnis ini menjelaskan manfaat lilin aroma terapi, serta cara penggunaan dan sumber bahan baku mereka. Pemasaran melalui platform online dan sosial media dapat menjadi alat yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
4. Pendapatan penjualan 20 pcs selama 2 bulan sebesar Rp. 1.200.000,- dan bulan depan rencana memproduksi 50 pcs produk dengan kisaran pendapatan sebesar Rp. 11.200.000,-.

## **REKOMENDASI**

Rekomendasi yang dapat ditarik dari kesimpulan diatas yakni :

1. Pilih minyak jelantah dari sumber- sumber yang ramah lingkungan dan kondisi baik untuk mendukung keberlanjutan bisnis. Memastikan bahan baku yang diambil dari minyak jelantah dapat menjadi nilai tambah yang menarik bagi pelanggan yang peduli lingkungan.
2. Tawarkan beragam aroma terapi yang dapat memenuhi berbagai preferensi pelanggan. Dengan menyediakan pilihan aroma yang unik dan bentuk yang estetik, dapat memikat pelanggan untuk mencobaberbagai produk lilin aroma terapi.
3. Buat strategi pemasaran kreatif yang menyoroti manfaat kesehatan dan kebahagiaan yang dapat diperoleh pelanggan melalui penggunaan lilin aroma terapi. Sertakan pendekatan edukatif untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang penggunaan minyak jelantah dan manfaat aromaterapi bagi kesejahteraan pelanggan.
4. Menjalin kerjasama dengan berbagai pengepul minyak jelantah sehingga pasokan bahan tersebut tersedia dan dapat terus berjalan dan memenuhi permintaan pasar.

## LAMPIRAN

### 1. Logo Produk LIWANG



### 2. Pameran Bazar



### 3. Produk LIWANG



### 4. Business Model Canvas



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Training of Aromatherapy And Decorative Candles Making to Minimize Used Cooking Oil For Amal Coastal Village Communities. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3, 31–40.
- Bambang, Supomo. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk. Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Naina Rizki Kenarni. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 343–349.
- Nur Isna Inayati, R. D. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Jurnal Budimas*, 03(01), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(2), 127–136.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.